

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal di Indonesia terus berkembang, seiring dengan pembangunan nasional. Hal ini terlihat dari kapitalisasi pasar yang terus mengalami peningkatan beberapa tahun belakangan ini. Keadaan belakangan inipun juga menunjukkan terjadinya peningkatan pada jumlah peminat pasar modal, terlihat dari peningkatan jumlah transaksi harian dan jumlah emiten baru yang terdaftar di BEI (Widyatmini dan Damanik, 2012). Pasar modal juga merupakan salah satu sarana yang paling efektif untuk mendapatkan modal serta memperoleh keuntungan dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati dalam perdagangan pasar modal adalah saham, namun saham memiliki risiko paling tinggi. Sehingga sebelum melakukan investasi, investor harus mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan.

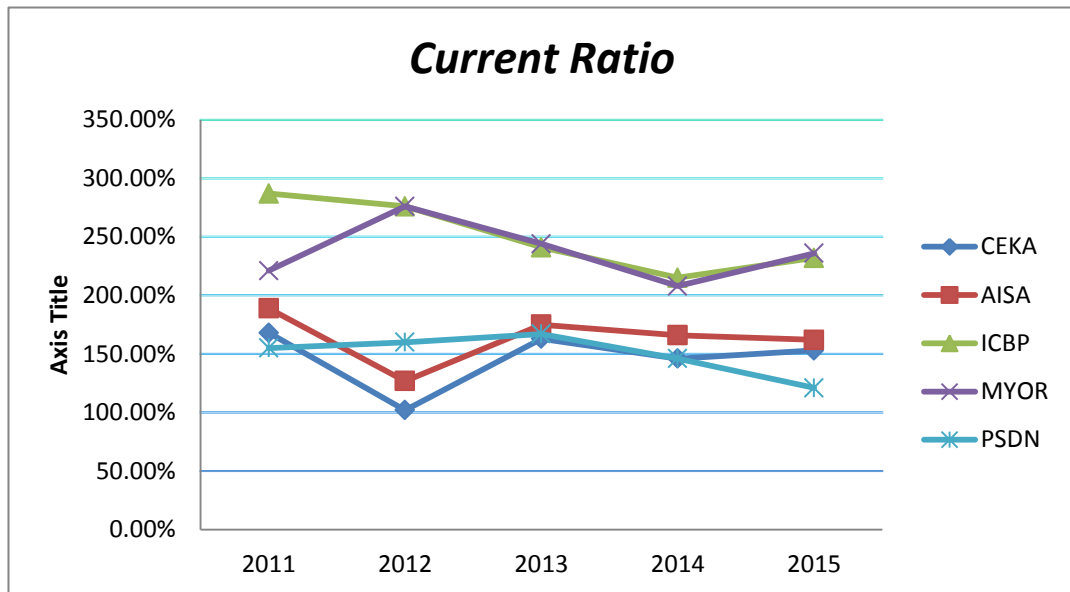
Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan (Wira, 2011:07). Jika perusahaan memiliki suatu kinerja yang baik, maka dapat dipastikan akan banyak menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam bursa efek. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki

dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan.

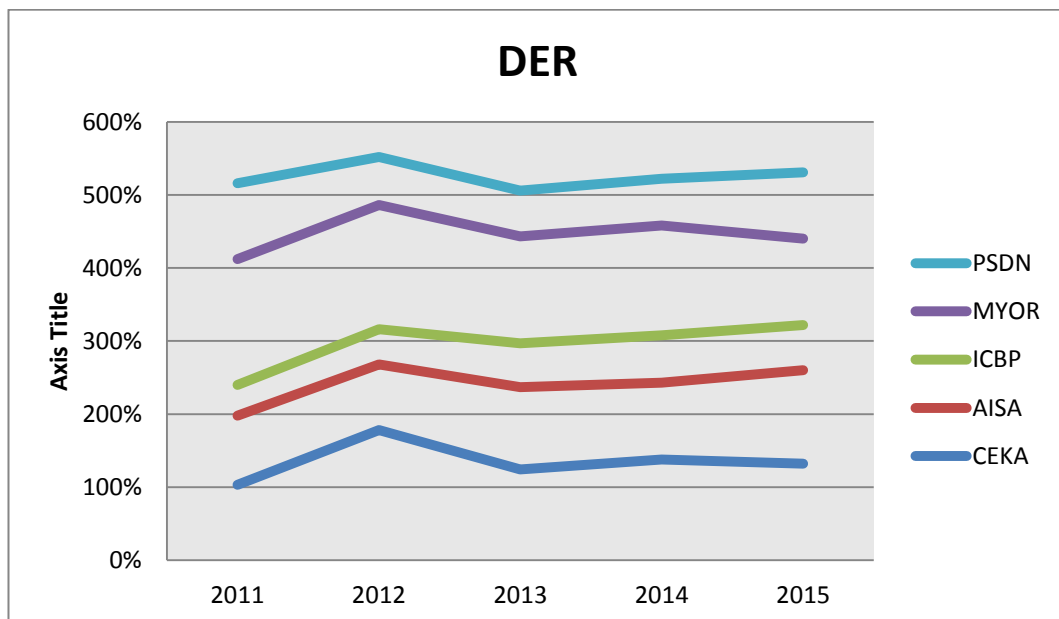
Tetapi harga saham yang diminati masyarakat dan para investor sangatlah fluktuatif dan berubah, padahal dari pihak investor sendiri sangat ingin harga saham yang ada tinggi dan tidak pernah turun. Dalam hal ini investor harus bertindak hati-hati dalam menanamkan sahamnya karena jika salah dalam pengambilan keputusan maka akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum menanamkan saham para investor harus dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya bukan saja laba yang didapatkan perusahaan tersebut. Karena dalam prakteknya masih banyak para investor yang hanya melihat laba dalam perusahaan tersebut namun tidak melihat laporan keuangan emiten setiap tahunnya. Beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi harga saham adalah Earning Per Share, Debt To Equity, serta Current Ratio.

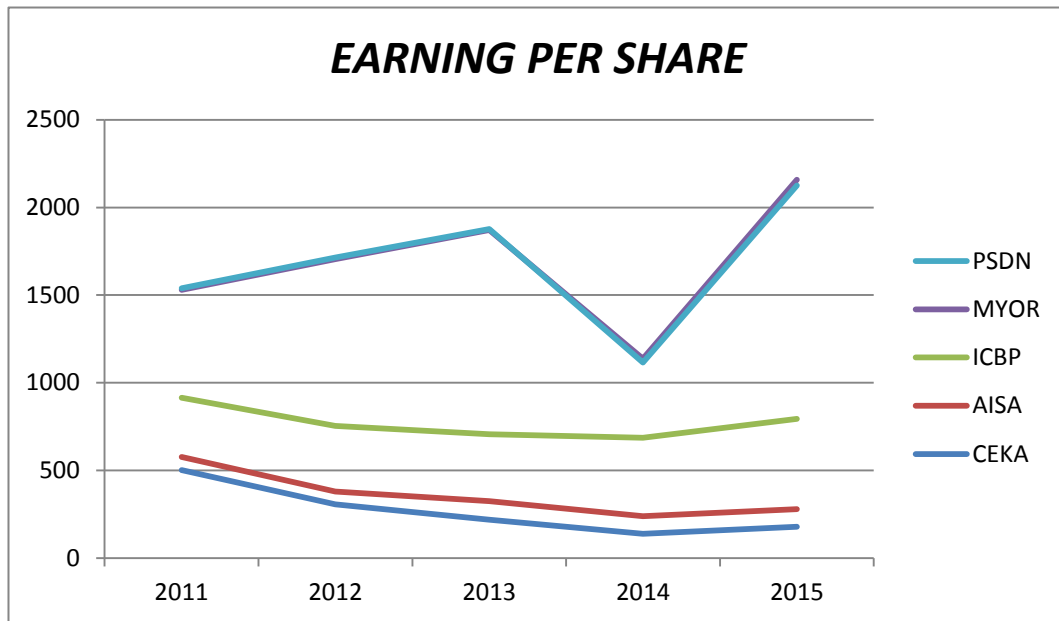
Dengan melihat dari faktor diatas maka para investor akan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dan memilih waktu yang tepat untuk menjual serta membeli saham tersebut. Dan jika Earning Per Share dan Current Ratio turun dan Debt To Equity naik maka nilai perusahaan industri Food and Beverage tersebut turun sehingga minat para investor untuk membeli saham akan turun juga, serta permintaan saham turun dan akan mempengaruhi harga saham turun pula. Dalam hal ini investor harus dapat pintar dalam melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan Food and Beverage agar terhindar dari resiko yang terjadi nantinya. Berikut adalah data perusahaan food and beverage dari tahun 2011-2015.



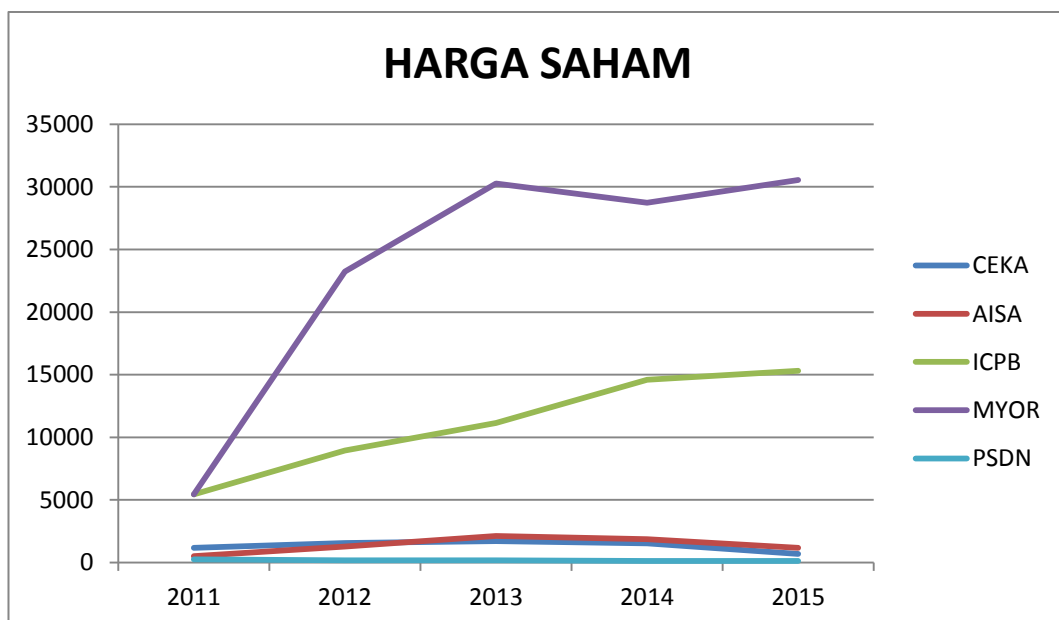
**Gambar 1.1. Grafik *Current Ratio* 5 Perusahaan *Food & Beverage* periode 2011-2015**



**Gambar 1.2. Grafik *Debt To Ratio* 5 Perusahaan *Food & Beverage* periode 2011-2015**



**Gambar 1.3. Grafik *Earning Per Share* perusahaan *Food & Beverage* periode 2011-2015**



**Gambar 1.4. Grafik Harga Saham perusahaan *Food & Beverage* periode 2011-2015**

Dari grafik yang diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan serta penurunan yang fluktuatif dan berubah-ubah pada perusahaan Cahaya Kalbar pada 5 tahun berturut-turut pada laporan keuangan perusahaan. Data tersebut membuktikan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya terlihat tidak stabil karena disamping nilai aktiva lancar (aset lancar) yang dimiliki perusahaan tidak seimbang dan juga dengan hutang perusahaan dengan ini kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutangnya kurang baik namun masih dapat dipertahankan. Jika terjadi demikian maka minat masyarakat untuk membeli saham pun berkurang, dan harga saham pun menurun. Selain perusahaan Cahaya Kalbar dapat dilihat pula pada perusahaan Prashida Niaga grafik diatas menunjukkan bahwa selama 5 tahun terjadi penurunan pada Current Rationya dimana perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau membayar utangnya lemah dalam perusahaan ini sehingga minat dari masyarakat terhadap harga saham berkurang pula dikarenakan melihat kondisi perusahaan yang kurang mampu untuk memenuhi hutangnya.

Dapat dilihat juga pada perusahaan ICBP indofood yang mengalami kenaikan jumlah per lembar saham pada 5 tahun terakhir ini membuktikan bahwa perusahaan ini mempunyai kinerja yang baik dan menunjukkan laba bersih dari perusahaan ini besar dan mengalami kenaikan sehingga dimata investor ataupun masyarakat sekitar perusahaan ini mampu menjalankannya usahanya dengan baik serta penjualan akan harga saham akan naik pula dan berpengaruh positif untuk kelangsungan usaha. Pada Perusahaan tiga pilar pada 5 tahun awal mengalami penurunan pada jumlah per lembar sahamnya dan menunjukkan bahwa laba bersih

yang dihasilkan oleh perusahaan tiga pilar ini mengalami kerugian pada 5 tahun belakangan ini, dengan melihat kondisi seperti ini para investor harus lebih berwaspada lagi akan pengambilan keputusan untuk membeli saham ataupun menjual sahamnya. Walaupun jumlah per lembar saham dari perusahaan tiga pilar menurun dan mengalami kerugian namun harga saham yang ada di perusahaan ini melambung pesat hingga tahun 2015, dapat dilihat perbandingan yang berubah drastis antara nilai EPS dari perusahaan tiga pilar dan nilai harga saham yang dimiliki perusahaan tiga pilar ini serta minat masyarakat membeli saham di perusahaan ini bertambah. Para investor juga harus berhati-hati dalam pemilihan saham.

Pada perusahaan Mayora terlihat pada 5 tahun belakangan kemampuan perusahaan ini untuk membayar hutang semakin kecil dan juga karena data menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang sangat fluktuatif ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar hutang baik dan juga dapat mengembalikan modal perusahaan yang ada dan resiko yang ditimbulkan perusahaan ini juga semakin kecil. Terlihat juga pada perusahaan tiga pilar bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang semakin besar karena data dalam grafik terjadi peningkatan hutang pada perusahaan tersebut sehingga resiko yang ditimbulkan akan besar juga.

Kenaikan harga saham ini juga dirasakan oleh perusahaan ICBP Indofood yang mengalami kenaikan pada harga saham yang mereka perjual belikan kepada investor dengan ini kepercayaan para investor akan dua perusahaan diatas akan bertambah serta keyakinan para investor untuk menanamkan modal di perusahaan

tersebut akan bertambah pula karena telah melihat kinerja dari perusahaan diatas. Dengan adanya kepercayaan dari para investor maka laba yang akan dihasilkan besar pula karena banyak yang membeli saham dengan harga yang tinggi sehingga volume harga saham meningkat. Saham perusahaan manufaktur *go public* sektor food dan *beverages* cenderung stabil, karena saham-saham tersebut termasuk saham-saham likuid. Saham likuid adalah saham yang mudah diperjualbelikan baik dalam kondisi pasar lemah (bearish) maupun kuat (bullish), akan tetapi pada masa periode penelitian rata-rata harga saham mengalami fluktuasi dan juga terdapat fenomena gap antara teori dan realitas yang ada.

Salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis laporan keuangan dan sangat bermanfaat dalam menafsirkan kondisi keuangan perusahaan (organisasi) dan menyusun anggaran (Nafarin, 2007:772). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas antara lain adalah *Earning Per share* (EPS), *Debt To Equity* (DER), dan *Current ratio* (CR).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendry, 2001 : 139). Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang



saham sangat tertarik pada Earning Per Share (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospekearning perusahaan. di masa depan.

Besarnya Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan. bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Earning per share atau laba per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. Earning per share memberikan informasi kepada para pihak luar (ekstern) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. Besar kecilnya rasio ini dapat mempengaruhi harga saham, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan pembelian saham. Hasil penelitian terdahulu dari Wulandari (2006) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun demikian, hasil penemuan Febrewaty (2005) menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham.

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase

penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Menurut Dwiatma (2011) dan Mursidah Nurfadillah (2011), bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Pranggana (2012) menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Current Ratio (CR)* adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar *Current Ratio (CR)* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut terbukti bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika nilai *Current Ratio (CR)* meningkat. Nirawati dan Ichsan (2009) melakukan penelitian mengenai *Current Ratio (CR)* pada perusahaan *property* yang *go public*

di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vice Law dan Lauw Tjun (2011) yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil fenomena gap tersebut, ditemukan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Di satu sisi variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, namun di sisi lain variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekonsistenan dalam penelitian tersebut.

Motivasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari ketiga rasio terhadap harga saham. Peneliti memilih rasio EPS untuk melihat seberapa besar perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang diharapkan oleh para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut serta mengetahui seberapa besar kinerja yang dilakukan perusahaan tersebut. Sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada para investor dan dapat mengembalikan minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Selain faktor di atas juga untuk memberitahu kepada investor agar dapat memilih dalam membeli saham dalam sebuah perusahaan dan juga dalam menganalisis keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To*

*Equity (DER), Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

- a. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham berubah dan kenaikan serta penurunan harga saham tidak fluktuatif yaitu persepsi yang berbeda dari para investor.
- b. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang paling berpengaruh bagi investor dalam melakukan penilaian saham perusahaannya.
- c. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Harga Saham.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dalam Penelitian ini mengingat terbatasnya data dan informasi yang penulis dapatkan, maka dalam penelitian ini membatasi masalah-masalah yang ada antaranya :

- a. Setelah mengetahui identifikasi masalah dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang Harga saham, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity (DER)*, *Current Ratio (CR)*
- b. Dalam penelitian ini, pembatas data dan informasi yaitu perusahaan manufaktur & komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

#### 1.4. Perumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity (DER)*, *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham secara simultan?
- b. Apakah terdapat pengaruh positif *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham secara parsial?
- c. Apakah terdapat pengaruh negatif *Debt To Equity (DER)* terhadap harga saham secara parsial?
- d. Apakah terdapat pengaruh positif *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham secara parsial?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity (DER)*, *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham secara simultan
- b. Untuk menganalisis pengaruh positif *Earning Per Share (EPS)*, terhadap harga saham secara parsial
- c. Untuk menganalisis pengaruh negatif *Debt to Equity (DER)* terhadap harga saham secara parsial
- d. Untuk menganalisis pengaruh positif *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham secara parsial

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dipasar modal

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian-penelitian yang relevan.

3. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.